

ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Devi Amelia
Fery Panjaitan
Hendarti Tri Setyo Mulyani

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- *This research was entitled: “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”.*

This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Return On Equity on Stock Prices in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021 either partially or simultaneously.

The number of samples used in this study were 12 Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 from a total population of 46 companies. The type of data is secondary data sourced from the company's financial statements and annual reports. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of testing the hypothesis in this study indicate that simultaneously the Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Return On Equity have a significant effect on stock prices where Fcount is $7.771 > Ftable 3.84$ with a significant value of $0.001 < 0.05$. Partially, the Debt to Equity Ratio and Return On Assets have no effect on stock prices. This is because the Debt to Equity Ratio has a tcount comparison of $-0.307 < ttable 1.859$ and a significant value of $0.760 > 0.05$ and Return On Assets has a comparison result of tcount $-0.776 < ttable 1.859$ and a significant value of $0.441 > 0.05$. Meanwhile, Return On Equity affects stock prices where tcount is $4,482 > ttable 1,859$ and a significant value is $0.001 < 0.05$. The R2 value is 0.294 (29.4%) meaning that 0.294 (29.4%) the dependent variable (Stock Prices) can be explained by the independent variables (Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Return On Equity).

Keywords : *Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Stock Prices.*

I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang semakin berkembang di Indonesia menjadikan perekonomian suatu negara menjadi lebih baik. Situasi perekonomian yang terjadi pada saat ini bergerak semakin cepat dari waktu ke waktu dilihat dari bertambahnya perdagangan dari semua sektor yang muncul hingga kini. Bisnis zaman sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan transaksi dengan cara menaruh atau menginvestasikan uangnya di pasar modal. Menurut Tandililin (2017), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun,

seperti saham, obligasi dan reksa dana. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (contohnya pemerintah), dan juga sarana bagi orang yang ingin berinvestasi. Dengan begitu, pasar modal memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana atas kegiatan jual beli.

Mulai berkembangnya investasi di pasar modal menumbuhkan investor-investor baru yang bisa membantu perekonomian Indonesia. Fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk mengelola dana yang berasal dari masyarakat ke berbagai sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek. Masyarakat yang berinvestasi memerlukan informasi lain untuk memprediksi hasil investasinya yang merupakan pertimbangan dalam menanamkan modal.

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu wadah bagi berbagai instrumen keuangan jangka panjang untuk memperjualbelikan saham, obligasi, dan reksadana. Pasar modal di Indonesia memperlihatkan sebuah indikasi bahwa pasar modal dapat menjadi jalan alternatif bagi investor atau pemilik modal disamping dunia perbankan. Peranan penting pasar modal bagi perekonomian suatu negara dapat ditunjukkan dari keberadaan pasar modal dalam menjalankan fungsinya sebagai tempat bagi pendanaan usaha perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal baik calon investor maupun investor. Dana yang diperoleh tersebut digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan usaha/ekspansi dan menambah modal kerja.

Saham (*stock*) merupakan surat bukti kepemilikan seseorang yang menyertakan modalnya disuatu perusahaan sehingga orang tersebut turut memiliki hak atas kekayaan dan penghasilan perusahaan yang ia investasikan. Investor yang ingin berinvestasi sebelumnya perusahaan perlu menerbitkan saham. Penerbitan saham merupakan pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Selain itu, saham menjadi instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan (*capital gain*) yang besar atau yang dikenal dengan istilah *high risk, high return* artinya saham yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi memiliki potensi risiko yang tinggi pula. Pembelian saham merupakan investasi yang dapat memberikan *return* berupa *capital gain*. *Capital gain* adalah selisih beli dengan selisih jual. Dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli sehingga keuntungan itulah yang disebut *capital gain*.

Investor yang ingin membeli saham sebelumnya perlu melakukan penilaian terhadap harga saham dari perusahaan pada waktu sebelumnya. Harga saham merupakan indikator penting dalam menentukan apakah saham itu layak dibeli atau tidak. Harga saham juga dapat menggambarkan seberapa besar nilai dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai yang baik, maka sahamnya akan banyak diminati oleh para investor. Seberapa baik atau tidaknya harga saham perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham juga mencerminkan baik tidaknya kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan mendapatkan penilaian kinerja perusahaan yang baik di mata investor namun jika harga saham rendah sering diartikan bahwa penilaian kinerja perusahaan yang kurang baik di mata investor dan mengakibatkan harga saham menjadi turun.

Seorang investor individu membeli saham biasanya menggunakan perasaan seperti melihat informasi melalui berita di media sosial atau media lainnya tentang perusahaan dan cara perusahaan menghasilkan *return* saham melalui pasar sekunder. Pasar sekunder adalah pasar keuangan yang digunakan untuk memperjualbelikan sekuriti atau surat berharga yang sudah diterbitkan dalam penawaran umum perdana. Di pasar sekunder, investor dapat memperoleh keuntungan dengan membeli saham di harga yang lebih murah kemudian jual di harga yang mahal.

Investasi saham memerlukan informasi yang relevan dengan melihat situasi pasar modal sebagai bahan pertimbangan terlebih dahulu seperti menganalisis naik turunnya harga saham. Menganalisis hal itu dapat dilakukan dengan cara menganalisis fundamental dan teknikal perusahaan. Namun, tidak semua informasi dapat menunjukkan informasi yang penting, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi.

Menurut Sawidji Widodo (2015), analisis fundamental adalah suatu analisis yang dilakukan dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang digunakan oleh para investor untuk mengetahui saham mana yang layak dibeli dengan ditunjukkan oleh laporan keuangan. Informasi didalam analisis fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham dan cenderung untuk memutuskan investasi jangka panjang. Namun, perubahan harga saham tidak dapat diprediksi setiap waktu oleh investor apabila tidak dilakukan analisis. Analisis yang paling cocok dengan harga saham yaitu analisis fundamental karena dengan analisis fundamental akan memperhitungkan risiko dan harga saham yang terjadi maupun sedang terjadi. Analisis ini dibutuhkan untuk memperhitungkan risiko dan *profit* yang bisa diterima berupa *capital gain* dan *dividend*. Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk membeli saham dengan menganalisis kondisi dari harga saham terlebih dahulu. Data analisis teknikal menggunakan data perubahan harga dimasa lalu sebagai dasar untuk memperkirakan harga dimasa mendatang.

Faktor fundamental dilihat dari laporan keuangan yang dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut dapat dibuat dua perbandingan yaitu membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui kecenderungan yang sedang

terjadi dan dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang bergerak dalam industri yang sama pada periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan memiliki kaitan dengan kemajuan perusahaan, karena keuangan dianggap sebagai tolak ukur kesuksesan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari suatu kondisi perusahaan baik dilihat dari aspek keuangan, penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang bisa diukur dengan rasio keuangan.

Perbankan merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Pengertian bank dengan arti lain adalah lembaga yang berfungsi sebagai lembaga keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dengan pihak yang membutuhkan dana. Perusahaan perbankan dalam kegiatan perekonomian mempunyai fungsi utama sebagai suatu media yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Fungsi bank tersebut berperan dalam pembangunan nasional, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan menuju peningkatan kelangsungan hidup masyarakat. Sehingga keberadaan perusahaan perbankan dapat memberikan titik terang bagi masyarakat atau perusahaan lain yang mengalami kesulitan dalam hal pendanaan usahanya. Usaha yang dijalankan oleh bank tentunya membutuhkan modal baik berasal dari modal sendiri maupun modal dari kreditor. Modal yang berasal dari kreditor dapat dilakukan dengan cara nasabah menggunakan produk perbankan seperti giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan modal sendiri diperoleh oleh perbankan dengan cara menjual saham.

Dunia perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara terutama bagi kalangan investor yang akan membeli saham perusahaan tersebut. Namun, seorang investor yang akan membeli saham suatu perusahaan perlu memperhatikan keadaan saham perusahaan yang dilihat dari harga saham. Harga saham pada perusahaan perbankan yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berubah-ubah atau berfluktuasi dikarenakan adanya penawaran dan permintaan terhadap saham. Kemampuan permintaan dan penawaran yang selama ini terjadi pada kenyataannya tidak selalu membuat harga saham di Bursa Efek mengalami peningkatan, hingga terkadang mengalami penurunan. Pergerakan harga saham yang berfluktuasi memberikan daya tarik bagi kalangan investor untuk berinvestasi di Bursa Efek. Fluktuasi harga saham dapat terjadi karena adanya faktor fundamental, psikologis, dan eksternal.

Fenomena perubahan harga saham inilah yang menjadi alasan mengapa perusahaan perbankan dijadikan sampel penelitian. Perusahaan perbankan juga dipilih karena merupakan salah satu sektor yang menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi serta penopang berbagai kehidupan sosial di masyarakat dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk peningkatan pemerataan taraf hidup masyarakat dan mendukung pembangunan nasional dalam rangka peningkatan stabilitas nasional. Selain itu, perusahaan perbankan menjadi salah satu sektor sumber modal tambahan yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Analisis fundamental memiliki beberapa rasio keuangan yang bisa menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang mana mempengaruhi harga saham, diantaranya *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On*

Equity, dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas ketiga rasio keuangan tersebut yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang perusahaan miliki dengan total modalnya (ekuitas). DER mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang bisa dilihat dari beberapa bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar modal dapat mengatasi seluruh hutang perusahaan untuk menggerakkan operasi perusahaan sehingga sering juga disebut dengan *leverage* atau *solvency*. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan mencerminkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka panjang yang baik karena penggunaan pendanaan yang berasal dari hutang berkurang maka risiko yang timbulkan pun berkurang sehingga saham naik.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan akan menjadikan para investor tertarik dengan nilai saham sehingga membeli saham perusahaan tersebut. ROA dikenal juga sebagai rentabilitas ekonomis karena merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan segala aset yang dimiliki oleh perusahaan pada masa lalu yang diproyeksikan untuk masa depan. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri bagi para investor atau pemegang saham. ROE umumnya diukur dalam ukuran persen (%). Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi harga saham suatu perusahaan. ROE yang semakin tinggi mencerminkan bahwa manajemen perusahaan mampu memberikan pengembalian yang baik bagi para investor atau pemegang saham. Dengan begitu, apabila para pemegang saham melihat tingginya nilai dari ROE ini, maka akan dipandang baik dan tidak menutup kemungkinan investor lain akan ikut berinvestasi di perusahaan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

II. LANDASAN TEORI

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang yang dengan membagi total hutang dengan modal (ekuitas).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan angka penting didalam perhitungan laporan keuangan perusahaan karena DER dapat digunakan untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. DER dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki, serta dijadikan pedoman untuk menilai kelayakan dan risiko keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2018).

Rasio DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = (\text{Total Hutang})/(\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Nilai rasio hutang yang kecil biasanya terjadi pada perusahaan yang konservatif menjalankan kebijakan keuangan. Sedangkan perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi, misalnya lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan terlalu agresif berhutang untuk menunjang pertumbuhannya. Akhirnya hutang akan menimbulkan beban tambahan yang berupa bunga yang akan menggerus penda patan. Sama seperti rasio lainnya, sebaiknya rasio hutang digunakan dalam konteks membandingkan perusahaan dalam industri sejenis (Desmond, 2015).

Return On Assets (ROA)

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu yang sekaligus merefleksikan daya efisiensi perusahaan. Salah satu cara mengukur profitabilitas yaitu dengan menghitung *Return On Assets* (ROA). Menurut Rivai, dkk. (2013), *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan dengan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta entitas, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal luar yang telah diubah oleh perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang kemudian digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur tingkat pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak perusahaan. Semakin tinggi ROA perusahaan dapat diartikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan sebaliknya, semakin rendah ROA maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dianggap kurang baik.

Return On Assets dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = (\text{Laba Bersih})/(\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih bagi investor atau pemilik modal. Rasio *Return On Equity* (ROE) ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya.

Menurut Rani Kurniasari (2017), *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, semakin besar

ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham akan naik.

ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = (\text{Laba Bersih})/(\text{Total Modal Sendiri}) \times 100\%$$

Teori Pendukung Pasar Modal

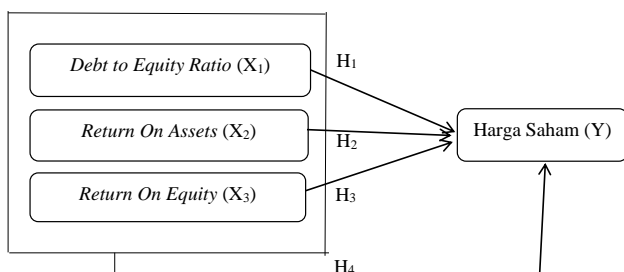
Signalling theory adalah suatu teori yang mana setiap tindakan yang dilakukan memuat informasi karena adanya *asymetric information*. *Asymetric information* adalah keadaan dimana suatu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Contohnya, pihak manajemen perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pihak investor di pasar modal. Informasi yang diterima tersebut oleh masing-masing investor memiliki respon yang berbeda-beda. Perusahaan yang memiliki keadaan fundamental yang baik dengan perusahaan yang memiliki kondisi fundamental kurang baik dapat dibedakan dari pengiriman sinyal ke pasar modal. Sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan yang fundamentalnya baik tentu akan ditanggapi oleh investor, sehingga sinyal tersebut menjadi berkualitas. Sedangkan sinyal yang dikirim oleh perusahaan yang kondisi fundamentalnya kurang baik tentu tidak akan sama dengan sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan yang kondisi fundamentalnya baik (R. Anastasia Endang & Ati Retna Sari, 2017).

Penyampaian informasi yang baik oleh manajer mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat luas dilakukan agar dapat meyakinkan masyarakat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Sedangkan pihak luar hanya memiliki informasi yang relatif sedikit mengenai fakta dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat mengirimkan sinyal yang meyakinkan kepada publik (harus didukung oleh data-data), maka publik juga akan meresponnya secara positif. Peristiwa penyampaian informasi melalui *signalling* contohnya yaitu pemecahan saham.

Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Dari model penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : Variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham, dikarenakan ketiga variabel independen merupakan bagian dari informasi akuntansi yang dapat memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan. Informasi akuntansi yang direspon baik

oleh investor ditandai dengan adanya tindakan pembelian saham maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₀₁ = Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H_{a1} = Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H₀₂ = Diduga *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H_{a2} = Diduga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H₀₃ = Diduga *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H_{a3} = Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H₀₄ = Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
- H_{a4} = Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti fenomena masalah yang jelas, populasi yang luas serta untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif dianggap metode ilmiah karena telah menemukan kaidah-kaidah yaitu konkrit/empiris, obyektif atau berdasarkan pengamatan, sistematis, rasional, dan terukur.

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan Juni 2023. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan mengambil data laporan keuangan Perusahaan Perbankan tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi STIE-IBEK Pangkalpinang dan website www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap komponen yang akan diteliti yang mana memiliki sifat sama berupa pribadi dari suatu grup, kejadian, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang, benda atau hal lain yang menjadi sumber pengambilan sampel dan telah memenuhi kriteria terhadap masalah penelitian.

Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel merupakan sebagian dari totalitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, maupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan ketentuan tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dari penelitian yang dilaksanakan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis suatu penelitian, teknik analisis data melihat semua data dari instrumen penelitian, termasuk catatan, makalah, hasil tes, rekaman, dan sebagainya. Untuk menarik kesimpulan, tindakan ini dilakukan agar data lebih mudah diinterpretasikan (Sidik Priadana & Denok Sunarsi, 2021).

a. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Uyanik & Guler (2013), uji regresi linier berganda adalah suatu algoritma yang berguna untuk meneliti pola korelasi antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- a : Konstanta
- b₁ : Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)
- b₂ : Koefisien Regresi *Return On Assets* (ROA)
- b₃ : Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE)
- X₁ : *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X₂ : *Return On Assets* (ROA)
- X₃ : *Return On Equity* (ROE)

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu teknik analisis statistik untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian yang ada berdasarkan data variabel yang diperoleh. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai rata-rata, nilai standar deviasi, dan lainnya.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas. Dasar pengembalian keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan diantara variabel-variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya kolerasi antara variabel bebas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinearitas yaitu melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi perbedaan varian residual suatu periode pengamatan terhadap periode pengamatan yang lain. Bila varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan bila varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara serangkaian anggota data pengamatan yang dijelaskan menurut kurun waktu (*time-series*) atau ruang (*crosssection*) tertentu.

d. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji T (Uji Parsial) pada dasarnya digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

2) Uji F

Uji F (Uji Simultan) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*R-squared*) digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen terhadap Harga Saham diukur dengan *Closing Price t = 1* sebagai variabel dependen. Uji koefisien determinasi juga dapat berguna untuk memperhitungkan seberapa bagus garis regresi yang dimiliki. Nilai dari uji koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

IV. PEMBAHASAN

1) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda sebagai analisis untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil yang didapatkan dalam uji regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients		Collinearity Statistics						
		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	2405.083	326.355		7.370	<.001		
H ₁	(Intercept)	610.820	929.059		0.657	0.514		
	DER (%)	-0.475	1.547	-0.039	-0.307	0.760	0.800	1.250
	ROA (%)	-188.428	242.785	-0.112	-0.776	0.441	0.605	1.653
	ROE (%)	245.721	54.824	0.588	4.482	<.001	0.732	1.367

Sumber : Data diolah JASP (2023)

Berdasarkan gambar 2 hasil uji regresi linier berganda memiliki hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun fungsi persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 2405.083 + (-0.475(X1)) + (-188.428(X2)) + (245.721(X3))$$

2) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk *menguji Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham.

Gambar 3
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptives				
	N	Mean	SD	SE
Harga Saham	60	2405.083	2527.934	326.355
DER (%)	60	562.083	205.212	26.493
ROA (%)	60	2.287	1.503	0.194
ROE (%)	60	10.142	6.052	0.781

Sumber : Data diolah JASP (2023)

Berdasarkan gambar 3 diatas maka penulis mendeskripsikan bahwa :

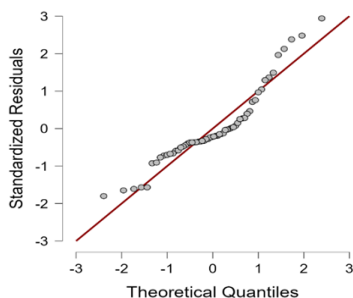
1. Rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan jumlah data 60 buah adalah 562.083 dengan standar deviasi 205.212 dan standar eror sebesar 26.493.
2. Rata-rata *Return On Assets (ROA)* dengan jumlah data 60 buah adalah 2.287 dengan standar deviasi 1.503 dan standar eror 0.194.
3. Rata-rata *Return On Equity (ROE)* dengan jumlah data 60 buah adalah 10.142 dengan standar deviasi 6.052 dan standar eror 0.781.
4. Rata-rata harga saham dengan jumlah data 60 buah adalah 2405.083 dengan standar deviasi 2527.934 dan standar eror 326.355.

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal.

Gambar 4
Grafik Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah JASP (2023)

Berdasarkan gambar 4 diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dengan penyebaran

distribusi datanya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dijelaskan bahwa model regresi linier berganda tersebut memenuhi persyaratan normalitas (data distribusi normal). Sehingga data tersebut baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan diantara variabel-variabel independen (bebas). Uji multikolinearitas diuji dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dikatakan tidak multikolinearitas dalam regresi apabila tolerance > 0,1 VIF < 10.

Gambar 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients						Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	2405.083	326.355		7.370	<.001		
H ₁	(Intercept)	610.820	929.059		0.657	0.514		
	DER (%)	-0.475	1.547	-0.039	-0.307	0.760	0.800	1.250
	ROA (%)	-188.428	242.785	-0.112	-0.776	0.441	0.605	1.653
	ROE (%)	245.721	54.824	0.588	4.482	<.001	0.732	1.367

Sumber : Data diolah JASP (2023)

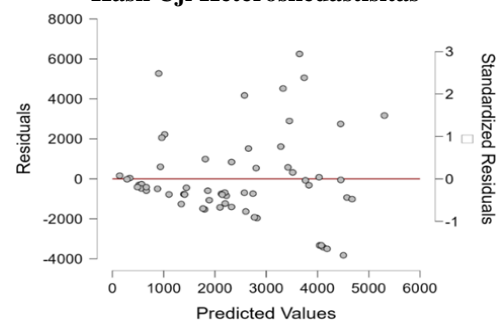
Berdasarkan gambar 5 diatas dapat diartikan bahwa:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak terjadi multikolinearitas karena *tolerance* 0.800 > 0.1 dan VIF 1.250 < 10.
2. Variabel *Return On Assets (ROA)* tidak terjadi multikolinearitas karena *tolerance* 0.605 > 0.1 dan VIF 1.653 < 10.
3. Variabel *Return On Equity (ROE)* tidak terjadi multikolinearitas karena *tolerance* 0.732 > 0.1 dan VIF 1.367 < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas membentuk pola hubungan sistematis sesuai dengan ukuran dari satu atau lebih variabel bebas yang kemudian terjadi *error* tidak random. Uji heteroskedastisitas yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah JASP (2023)

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan *scatter-plot* menunjukkan titik-titik data menyebar pada bagian atas dan bawah atau disekitar angka 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas

atau dibawah saja serta tidak terdapat pembentukan pola yang jelas. Maka dapat dikatakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sesuai dengan hasil analisis uji heteroskedastisitas tersebut. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan variabel yang mempengaruhi yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki korelasi antar kesalahan pengganggu pada waktu *t* (saat ini) dengan kesalahan pengganggu *t-1* (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi atau bebas autokorelasi. Dalam uji autokorelasi ini digunakan Durbin Watson (DW-test) dimana diguna untuk mengetahui apakah data yang ada bebas atau tidak dari autokorelasi. Nilai Durbin Watson bebas dari autokorelasi apabila berkisar diantara -2 sampai +2.

Gambar 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary - Harga Saham										
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	Durbin-Watson	
									Autocorrelation	Statistic
H ₀	0.000	0.000	0.000	334.098	0.000		0	59	0.720	0.533 < .001
H ₁	0.375	0.141	0.095	317.895	0.141	3.056	3	56	0.642	0.691 < .001

Sumber : Data diolah JASP (2023)

Berdasarkan gambar 7 diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan DW-test menunjukkan nilai 0.642 dimana terletak diantara nilai Durbin Watson -2 sampai dengan +2. Nilai tersebut artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari asumsi klasik autokorelasi. Sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk meneliti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

4) Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai *t* tabel dengan *t* hitung sebagai berikut :

- a) Apabila *t* tabel > *t* hitung, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- b) Apabila *t* tabel < *t* hitung, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Uji T menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut :

- a) Apabila angka probabilitas signifikan > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- b) Apabila angka probabilitas signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Gambar 8
Hasil Uji T

Coefficients									
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics		
									Tolerance
H ₀	(Intercept)	2405.083	326.355		7.370	< .001			
H ₁	(Intercept)	610.820	929.059		0.657	0.514			
	DER (%)	-0.475	1.547	-0.039	-0.307	0.760	0.800	1.250	
	ROA (%)	-188.428	242.785	-0.112	-0.776	0.441	0.605	1.653	
	ROE (%)	245.721	54.824	0.588	4.482	< .001	0.732	1.367	

Sumber : Data diolah JASP (2023)

Berdasarkan gambar 8 diatas maka didapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X₁) berdasarkan hasil perbandingan dimana *t* hitung -0.307 < *t* tabel 1.859 dan nilai signifikan 0.760 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X₁) tidak memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Variabel *Return On Assets* (X₂) berdasarkan hasil perbandingan dimana *t* hitung -0.776 < *t* tabel 1.859 dan nilai signifikan 0.441 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (X₂) tidak memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Variabel *Return On Equity* (X₃) berdasarkan hasil perbandingan dimana *t* hitung 4.482 > *t* tabel 1.859 dan nilai signifikan 0.001 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (X₃) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

b. Uji F

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan *F* tabel dengan *F* hitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Apabila *F* tabel > *F* hitung, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- b) Apabila *F* tabel < *F* hitung, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Uji F menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut :

- a) Apabila angka probabilitas signifikan > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- b) Apabila angka probabilitas signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Gambar 9
Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	1.108×10 ⁻⁸	3	3.694×10 ⁻⁷	7.771	< .001
	Residual	2.662×10 ⁻⁸	56	4.754×10 ⁻⁶		
	Total	3.770×10 ⁻⁸	59			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Sumber : Data diolah JASP (2023)

Berdasarkan gambar 9 hasil uji F diatas dilakukan perbandingan *F* hitung 7.771 > *F* tabel 4.07 dengan nilai signifikan 0.001 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (R²) menjelaskan seberapa besar kontribusi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi juga dapat berguna untuk memperhitungkan

seberapa bagus garis regresi yang dimiliki. Nilai dari uji koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Gambar 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary - Harga Saham										
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F	Change	df1	df2	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	2527.934	0.000			0	59	
H ₁	0.542	0.294	0.256	2180.328	0.294	7.771	3	56	<.001	

Sumber : Data diolah JASP (2023)

Berdasarkan gambar 10 nilai koefisien korelasi (R) adalah 0.542. Adapun nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0.256 artinya 25,6% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*) dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 74,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021” adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya DER suatu perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu harga saham. DER yang tinggi menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan modal. Namun, DER pada perusahaan perbankan lebih tinggi karena dana tabungan, deposito, dan giro. Tetapi kontribusi terbesar berasal dari deposito karena tingkat suku bunga deposito. Tingkat suku bunga deposito selalu lebih besar daripada dua produk simpanan lainnya sehingga para nasabah lebih tertarik untuk menyimpan uangnya pada produk simpanan ini walaupun memiliki jangka waktu yang lebih lama daripada produk tabungan maupun giro.
2. *Return On Assets* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya rendah. Sehingga apabila ROA mengalami penurunan maka harga saham akan ikut mengalami penurunan.
3. *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE yang dimiliki perusahaan maka semakin baik penilaian kinerja perusahaan dimata para investor karena perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya dengan baik sehingga membuat para investor tertarik untuk membeli saham dan mengakibatkan harga saham naik. Artinya semakin tinggi ROE maka semakin tinggi harga saham.
4. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada investor, perusahaan, dan peneliti selanjutnya terhadap penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Investor dan Calon Investor
 - Sebelum berinvestasi pada perusahaan perbankan, sebaiknya perlu diperhatikan terlebih dahulu terkait *Return On Equity* yang berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian perusahaan berupa laba atas investasi yang telah ditanamkan. Hal ini karena *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Selain itu, diharapkan juga lebih teliti dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi.
2. Bagi Perusahaan (Emiten Perbankan)
 - a. Sebaiknya perusahaan dapat mengendalikan *Debt to Equity Ratio* dengan cara menekan tingkat hutang agar lebih rendah dan meningkatkan nilai laba bersih bagi perusahaan tersebut. Perusahaan juga diharapkan dapat lebih konsisten dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit, *annual report*, dan harga saham yang terbaru.
 - b. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *Return On Assets* agar dapat menarik minat para investor maupun calon investor untuk berinvestasi.
 - c. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan setiap modal yang dimilikinya agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga nilai *Return On Equity* dalam perusahaan meningkat yang mana mampu menarik minat investor untuk berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang berasal dari faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai kurs karena makro ekonomi mempengaruhi harga saham sehingga menggambarkan kondisi perusahaan dan menggunakan periode yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Atau peneliti dapat menambah variabel independen yang ikut mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak berdasarkan kriteria tertentu sesuai sektor penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desmond, Wira. (2015). *Analisis Fundamental Saham*. Edisi kedua. Jakarta : Exceed.
- [2] R. Anastasia Endang dan Ati Retna Sari. (2017). *Stock split terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*, <https://media.neliti.com/media/publications/190477-ID-stock-split-terhadap-harga-saham-pada-pe.pdf>.
- [3] Uyanik, G. K., & Guler, N. (2013). *A study On Multiple Linear Regression Analysis. Procedia-Social and Behavioral Science*. Vol. 106, pp : 234-240.

- [4] Widoatmodjo, Sawidji. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- [5] Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, P. A. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Eduardus Tandelilin, (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi" (G. Sudibyo (ed.))*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- [8] Kurniasari, Rani. (2017). *Analisis Return On Assets dan Return On Equity (ROE) Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) pada PT. Bank Sinarmas, Tbk*. Jurnal Moneter, Vol. IV, No. 2, hlm.2.
- [9] Handayani, Ririn. (2020). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Trussmedia Grafika.
- [10] Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- [11] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.